

## Upaya Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMAN 15 Banda Aceh

### INFO PENULIS

Rossa Permata Sari  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[rossa@bbg.ac.id](mailto:rossa@bbg.ac.id)

Laiya Fitri Sartika  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[Laiyafitrisartika2703@gmail.com](mailto:Laiyafitrisartika2703@gmail.com)

Ela Monita  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[ela@bbg.ac.id](mailto:ela@bbg.ac.id)

Abdul Latif  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[abdul@bbg.ac.id](mailto:abdul@bbg.ac.id)

Rika Kustina  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[rika@bbg.ac.id](mailto:rika@bbg.ac.id)

Rahmattullah  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[rahmatullah@bbg.ac.id](mailto:rahmatullah@bbg.ac.id)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834  
Vol. 4, No. 2, Desember 2024  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Sari, R. P., Sartika, L. F., ..., Kustina, R., & Rahmattullah. (2024). Upaya Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMAN 15 Banda Aceh. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 263-274.

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan partisipasi siswa di SMAN 15 Banda Aceh. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Banda Aceh. Pengabdian ini adalah tindakan kelas yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan menampilkan power point mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan observasi terhadap siswa selama proses tindakan berlangsungnya kegiatan pengabdian. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti keterampilan sosial, emosional, dan fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen. Partisipasi pengabdian ini terdiri dari siswa, guru Pembina, dan pihak manajemen sekolah. Implementasi upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 15 Banda Aceh, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan akademis mereka dan dapat membawa efek terhadap peningkatan hasil belajar.

**Kata kunci:** kegiatan ekstrakurikuler, efektivitas, partisipasi siswa, observasi

### Abstract

This service aims to identify and analyze efforts to increase the effectiveness of extracurricular activities to increase student participation at SMAN 15 Banda Aceh. This service was carried out on May 25 2024. The subjects in this research were class XI students at SMA Negeri 15 Banda Aceh. This service is a class action carried out in the classroom by displaying power points regarding extracurricular activities and observing students during the process of carrying out service activities. Extracurricular activities are an integral part of education that contribute to the development of students' non-academic skills, such as social, emotional, and physical skills. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation and document analysis. Participants in this service consist of students, supervisory teachers, and school management. The implementation of these efforts is expected to increase student participation in extracurricular activities at SMAN 15 Banda Aceh, thereby having a positive impact on their personal and academic development and can have an effect on improving learning outcomes.

**Keywords :** extracurricular activities, effectiveness, student participation, observation

#### A. Pendahuluan

Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi adalah dalam rangka pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian (Annisa et al., 2021). Kerjasama dan kemandirian peserta didik dilakukan secara optimal di luar jam belajar untuk kegiatan belajar dan kegiatan belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengoptimalkan sumber daya lainnya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti kemajuan tersebut agar mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan watak peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan program sekolah yang bertujuan untuk pembentukan nilai-nilai kepribadian para peserta didik melalui olahraga (Irawan et al., 2020). Selain itu, Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu wadah bagi siswa di sekolah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan di bidang olahraga sebagai pembinaan prestasi di bidang olahraga. Sepakbola adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMAN 15 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan di lapangan SMAN 15 Banda Aceh

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal, seperti sekolah, merupakan jalur yang terstruktur dan berjenjang. Keberhasilan lembaga pendidikan, terutama sekolah, sangat bergantung pada manajemen yang baik, yaitu kemampuan untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan. Bidang-bidang kegiatan pendidikan di sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen tenaga pelaksana, dan manajemen sarana prasarana. Komponen-komponen ini merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut (Supiana et al., 2019) Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan seluruh faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen, karena pendidikan adalah proses yang berfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan adalah manajemen kesiswaan yang mengatur berbagai kegiatan peserta didik. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan di bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, aspek sosial dan emosional, serta keterampilan lainnya. Sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak-anak yang menghadapi masalah dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing (Aswangga, 2023).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen kesiswaan memiliki tugas utama dalam membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan siswa merupakan bagian penting dari manajemen kesiswaan. Upaya ini bertujuan agar siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar yang berguna untuk masa depan mereka. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, siswa perlu terlibat dalam berbagai kegiatan positif. Salah satu cara untuk membina dan mengembangkan siswa di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler atau eskul ini adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu (Pratama et al., 2021). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan di luar kurikulum resmi yang tetap memiliki nilai pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Meskipun tidak termasuk dalam kurikulum wajib, kegiatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki dampak positif pada sikap siswa, membuat mereka lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan berinteraksi sosial dengan teman-teman, guru, dan orang di sekitarnya. Mereka juga lebih mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik, menggunakan waktu luang dengan produktif, serta berkomitmen dan berkonsentrasi pada waktu belajar yang teratur. Selain itu, mereka cenderung mematuhi peraturan sekolah, yang membantu mereka dalam mengikuti proses belajar dengan baik.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian integral dari pengembangan diri dalam lingkungan pendidikan mempunyai arti penting. Administrasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler siswa dalam suatu lembaga Pendidikan (Dwi Hartina<sup>1</sup> & Manajemen, 2021). Prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka, seperti dalam olahraga seperti basket, voli, dan sepak bola, dapat dicapai oleh siswa selama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ini disebut prestasi nonakademis. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran yang terjadwal secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan wajib dan sukarela. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan tertentu yang tidak mungkin dilakukan dalam batasan pendidikan kelas tradisional. Memperoleh keterampilan yang terutama menekankan kepemimpinan, hubungan sosial dan interpersonal, serta berbagai keterampilan hidup

Ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pengalaman sekolah yang menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dan tumbuh di luar lingkup kurikulum akademis. Secara harfiah, "ekstrakurikuler" berarti kegiatan di luar kurikulum yang dijadwalkan, yang melibatkan

siswa dalam berbagai kegiatan seperti klub, organisasi, atau proyek yang tidak termasuk dalam jam pelajaran rutin mereka. Lebih dari sekadar hobi, ekstrakurikuler memberikan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Dengan melibatkan diri dalam ekstrakurikuler, siswa dapat memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan persiapan untuk kehidupan setelah sekolah. Meskipun dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, ekstrakurikuler dirancang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu jadwal pembelajaran utama. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jelas, yang diatur oleh peraturan pemerintah, dan diharapkan untuk terus diperbaharui melalui inovasi agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pembinaan potensi siswa.

Menurut (Mu'arifatul, Arisanti, 2023) Perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu akan dipengaruhi oleh Pendidikan karakter yang diajarkan sejak dini. Sekolah merupakan setting yang paling mendasar untuk menanamkan karakter pada anak. Ketika anak menginjaknusia sekolah dasar, mudah bagi mereka untuk meniru dan mengikuti Tindakan orang lain. Berdasarkan karakteristik psikologi siswa, perkembangan karakter dan kepribadian dapat dengan dibentuk 1 Jika diajarkan pada usia dini, nilai-nilai karakter dapat menjadi landasan bagi siswa di masa depan. Menanamkan pendidikan karakter di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, seperti memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, menjadikan guru berprestasi sebagai panutan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter baik, dan memerintahkan semua siswa untuk bertindak sesuai dengan karakternya bertujuan untuk menjadi model bagi siswa dan, yang paling penting, untuk membangun budaya sekolah yang akan mendukung keberhasilan pendidikan karakter

Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, akademik, keagamaan, kepemimpinan, lingkungan, dan keterampilan vokasional. Misalnya, dalam bidang olahraga, siswa dapat mengikuti sepak bola atau basket. Dalam bidang seni, mereka bisa memilih musik atau tari. Ada juga kegiatan akademik seperti klub sains atau debat, serta kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam atau Kristen. Selain itu, siswa bisa bergabung dalam organisasi seperti OSIS atau Pramuka yang mengasah keterampilan kepemimpinan. Ada juga klub pecinta alam dan kegiatan sosial yang fokus pada isu lingkungan dan kemanusiaan. Kegiatan vokasional seperti memasak atau menjahit juga ditawarkan untuk mengembangkan keterampilan praktis. Dengan mengikuti ekstrakurikuler, siswa dapat memperluas wawasan, menemukan minat baru, dan meningkatkan kemampuan berinteraksi serta bekerja sama dengan orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar kurikulum akademis, memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai bidang yang mereka sukai. Dan juga membantu mengurangi stres yang berasal dari tekanan akademik, memberikan waktu bagi siswa untuk bersantai dan bersenang-senang. Kegiatan seperti olahraga dapat menjaga kesehatan fisik dan mental siswa, memastikan mereka tetap bugar dan sejahtera.

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam pengembangan potensi siswa di luar kurikulum formal. upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat relevan dalam rangka mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas, yang tidak selalu dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas saja. Upaya peningkatan efektivitas ini meliputi perbaikan dalam manajemen kegiatan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengembangan program yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan demikian, diharapkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 15 Banda Aceh akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 1. Pengabdian di SMAN 15 BANDA ACEH

## B. Metodologi

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik studi ekstrakurikuler di SMAN 15 Banda Aceh, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian, menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan pengelolaan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik, dan keadaan stafnya, menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. Hasil dan pembahasan

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan partisipasi siswa di SMAN 15 Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dengan siswa, guru, dan pihak sekolah, berikut adalah hasil utama yang ditemukan dan pembahasannya.

Hasil :

#### 1. Jenis Ekstrakurikuler yang Diminati :

Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga, seni, dan teknologi. Kegiatan seperti futsal, basket, paduan suara, tari tradisional, dan klub robotik menjadi pilihan utama siswa. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang berhubungan dengan olahraga, seni, dan teknologi. Dari survei yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan futsal dan basket menjadi favorit utama di antara ekstrakurikuler olahraga. Hal ini mungkin karena kedua olahraga ini populer dan memiliki turnamen yang sering diadakan, baik di tingkat sekolah maupun antar sekolah, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersaing dan meraih prestasi. Selain itu, kegiatan paduan suara dan tari tradisional juga menarik minat banyak siswa. Paduan suara memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan bakat bernyanyi dan kemampuan musikal mereka. Sementara itu, tari tradisional tidak hanya membantu melestarikan budaya lokal, tetapi juga memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara artistik dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

2. Faktor Penghambat Partisipasi: Faktor utama yang menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- Jadwal Kegiatan yang Bertabrakan dengan Waktu Belajar atau Les Tambahan

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sering kali bertabrakan dengan waktu belajar atau les tambahan menjadi salah satu faktor utama yang menghalangi partisipasi siswa. Banyak siswa yang merasa sulit untuk mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan tuntutan akademik mereka. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang mengikuti les tambahan atau bimbingan belajar di luar jam sekolah untuk mempersiapkan ujian atau meningkatkan prestasi akademik. Konflik jadwal ini menyebabkan siswa harus memilih antara meningkatkan prestasi akademik atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati.

- Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi faktor penghambat lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan peralatan khusus, ruang latihan, atau fasilitas yang baik sering kali terganggu oleh keterbatasan ini. Misalnya, klub olahraga mungkin kekurangan lapangan atau peralatan yang memadai, sementara klub seni dan teknologi mungkin tidak memiliki ruang latihan atau laboratorium yang sesuai. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat mengurangi minat siswa untuk berpartisipasi, karena mereka merasa tidak dapat mengembangkan bakat dan minat mereka dengan optimal.

- Minimnya Dukungan dari Orang Tua

Dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa orang tua mungkin kurang mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini karena berbagai alasan, seperti khawatir akan dampaknya terhadap prestasi akademik, tidak melihat nilai atau manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan keterampilan non-akademik. Minimnya dukungan ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena mereka merasa kurang didukung atau bahkan dilarang oleh orang tua mereka.

- Kurangnya Informasi Mengenai Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurangnya informasi mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi penghalang signifikan. Banyak siswa dan orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Tanpa pemahaman yang jelas tentang manfaat ini, siswa mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Sekolah perlu mengedukasi siswa dan orang tua tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam pengembangan karakter, keterampilan kepemimpinan, dan peluang jaringan sosial yang dapat bermanfaat di masa depan.

#### - Implikasi dan Tindakan

Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan, Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, beberapa langkah dapat diambil oleh pihak sekolah:

a. Penyesuaian Jadwal: Menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak bertabrakan dengan waktu belajar atau les tambahan. Sekolah bisa mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan di sore hari atau akhir pekan.

b. Peningkatan Fasilitas: Meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti menyediakan peralatan olahraga yang memadai, ruang latihan seni yang sesuai, dan laboratorium teknologi yang lengkap.

c. Edukasi Orang Tua: Mengadakan sesi sosialisasi untuk orang tua guna menjelaskan manfaat dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memahami nilai dari kegiatan ini, diharapkan orang tua akan lebih mendukung anak-anak mereka.

d. Sosialisasi Manfaat Ekstrakurikuler :

Mengadakan kampanye informasi yang menjelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa dan orang tua. Informasi ini dapat disampaikan melalui brosur, pertemuan sekolah, dan media sosial.

#### 3. Motivasi Siswa :

Siswa termotivasi untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler karena ingin menambah keterampilan, mencari hiburan, dan memperluas jaringan pertemanan dan mendapatkan penghargaan. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan dan memotivasi siswa.

Beberapa langkah yang direkomendasikan termasuk penyesuaian jadwal kegiatan, peningkatan fasilitas, edukasi kepada orang tua tentang manfaat ekstrakurikuler, sosialisasi informasi kepada siswa, serta pemberian penghargaan yang adil dan transparan. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal dan pengadaan acara kompetisi serta pertunjukan juga dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

#### **Pembahasan:**

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan partisipasi siswa di SMAN 15 Banda Aceh:

1. Penyesuaian Jadwal Kegiatan: Sekolah dapat menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak bertabrakan dengan waktu belajar atau les tambahan. Penjadwalan yang fleksibel, misalnya di sore hari atau akhir pekan, dapat memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berpartisipasi. Penyesuaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting yang dapat diambil oleh SMAN 15 Banda Aceh untuk meningkatkan partisipasi siswa. Jadwal yang bertabrakan dengan waktu belajar atau les tambahan merupakan salah satu faktor penghambat utama yang sering dialami oleh siswa. Oleh karena itu, merancang jadwal yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengorbankan waktu belajar mereka.

a. Mengidentifikasi Waktu Ideal

Langkah pertama dalam menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler adalah mengidentifikasi waktu yang paling ideal bagi sebagian besar siswa. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan survei atau diskusi dengan siswa untuk mengetahui preferensi mereka. Siswa biasanya memiliki jadwal yang berbeda-beda di luar jam sekolah, termasuk les tambahan, kursus, dan kegiatan pribadi lainnya. Oleh karena itu, mendapatkan gambaran yang jelas tentang waktu-waktu yang mungkin paling sesuai untuk sebagian besar siswa adalah langkah awal yang penting.

b. Menyusun Jadwal yang Fleksibel

Setelah mendapatkan data tentang preferensi waktu siswa, sekolah dapat menyusun jadwal yang lebih fleksibel. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain :

c. Kegiatan di Sore Hari :

Menyediakan waktu di sore hari setelah jam sekolah resmi berakhir. Ini memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pelajaran harian mereka terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, jika jam pelajaran berakhir pukul 14.00, kegiatan ekstrakurikuler

bisa dimulai pukul 15.00 atau 16.00. Ini memberi siswa cukup waktu untuk beristirahat atau melakukan persiapan sebelum kegiatan dimulai.

## 2. Kegiatan di Akhir Pekan :

Menjadwalkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu atau Minggu. Akhir pekan biasanya merupakan waktu luang bagi banyak siswa, sehingga mereka dapat lebih leluasa mengikuti kegiatan tanpa terganggu oleh kewajiban akademik. Misalnya, klub olahraga atau kegiatan seni bisa diadakan pada Sabtu pagi, sementara kegiatan teknologi atau diskusi klub bisa diadakan pada Minggu sore. Kegiatan di Akhir Pekan Menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler pada akhir pekan merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa di SMAN 15 Banda Aceh. kegiatan ekstrakurikuler pada akhir pekan dapat diatur dan manfaatnya bagi siswa:

### A. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler di Akhir Pekan

#### a. Waktu Luang yang Lebih Fleksibel :

Pada akhir pekan, siswa biasanya tidak memiliki jadwal pelajaran yang ketat seperti hari-hari biasa. Hal ini memberikan mereka lebih banyak waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan tersebut tanpa khawatir tentang tugas atau pekerjaan rumah yang mendesak.

#### b. Kesempatan untuk Mengembangkan Keterampilan :

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada akhir pekan memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di luar kurikulum akademik. Misalnya, latihan olahraga, latihan seni, atau proyek teknologi dapat dilakukan lebih intensif pada akhir pekan, sehingga siswa dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam waktu yang lebih singkat.

#### c. Pengurangan Stres :

Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada akhir pekan dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi stres dan tekanan akademik. Kegiatan-kegiatan ini menawarkan siswa waktu untuk bersantai dan menikmati minat serta hobi mereka, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka.

#### d. Penjadwalan Kegiatan pada Akhir Pekan

#### e. Klub Olahraga :

Kegiatan olahraga seperti futsal, basket, atau renang bisa diadakan pada Sabtu pagi. Waktu ini biasanya ideal karena siswa masih dalam kondisi fisik yang baik dan belum terlalu lelah dari aktivitas sehari-hari. Selain itu, mengadakan kegiatan olahraga di pagi hari juga memberikan manfaat kesehatan tambahan karena siswa bisa memulai hari mereka dengan aktivitas fisik yang bermanfaat.

#### f. Kegiatan Seni :

Kegiatan seni seperti paduan suara, tari tradisional, atau drama bisa dijadwalkan pada Sabtu siang hingga sore. Waktu ini memungkinkan siswa untuk beristirahat sejenak setelah latihan olahraga di pagi hari dan kemudian melanjutkan dengan kegiatan yang lebih berfokus pada ekspresi kreatif dan artistik.

#### g. Kegiatan Teknologi :

Klub robotik, pemrograman, atau kegiatan teknologi lainnya bisa diadakan pada Minggu sore. Waktu ini cocok karena siswa memiliki waktu sepanjang hari Minggu untuk bersantai dan melakukan kegiatan pribadi sebelum mengikuti sesi klub teknologi. Selain itu, sesi di sore hari memungkinkan siswa untuk menghabiskan pagi mereka dengan aktivitas keluarga atau istirahat yang cukup.

#### h. Diskusi dan Pengembangan Diri :

Kegiatan seperti diskusi klub, seminar pengembangan diri, atau lokakarya kepemimpinan bisa diadakan pada Minggu pagi atau sore. Minggu pagi biasanya merupakan waktu yang tenang dan ideal untuk kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dan refleksi. Sedangkan, Minggu sore bisa digunakan untuk kegiatan yang lebih interaktif dan memerlukan partisipasi aktif dari siswa.

### B. Implementasi dan Koordinasi

#### a. Komunikasi yang Efektif :

Untuk memastikan keberhasilan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pada akhir pekan, komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua sangat penting. Informasi tentang jadwal kegiatan harus disampaikan secara jelas dan tepat waktu melalui berbagai saluran komunikasi seperti papan pengumuman, aplikasi sekolah, atau grup media sosial.

#### b. Fasilitas dan Logistik :

Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan dalam kondisi baik pada akhir pekan. Ini termasuk akses ke ruang latihan, lapangan olahraga, laboratorium teknologi, dan aula seni.

### c. Monitoring dan Evaluasi :

Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada akhir pekan. Umpan balik dari siswa dan pelatih sangat penting untuk menilai efektivitas jadwal dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

### 3. Rotasi Jadwal :

Menerapkan sistem rotasi untuk kegiatan tertentu sehingga tidak semua kegiatan diadakan pada waktu yang sama setiap minggu. Misalnya, jika ada beberapa kegiatan yang sangat diminati, sekolah bisa membuat jadwal rotasi mingguan sehingga siswa yang memiliki konflik jadwal pada minggu tertentu bisa mengikuti kegiatan pada minggu berikutnya.

#### a. Koordinasi dengan Jadwal Akademik

Penyesuaian jadwal ekstrakurikuler juga harus mempertimbangkan kalender akademik sekolah. Sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu persiapan ujian atau kegiatan akademik penting lainnya. Oleh karena itu, integrasi yang baik antara jadwal akademik dan jadwal ekstrakurikuler sangat diperlukan. Sekolah dapat menetapkan periode tertentu di mana kegiatan ekstrakurikuler dikurangi intensitasnya, seperti selama minggu ujian atau saat ada kegiatan akademik besar lainnya.

#### b. Komunikasi dan Transparansi

Komunikasi yang efektif dan transparan dengan siswa dan orang tua mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Sekolah harus memastikan bahwa informasi tentang jadwal dan perubahan yang mungkin terjadi selalu tersedia dan mudah diakses oleh semua pihak. Ini bisa dilakukan melalui papan pengumuman, grup media sosial, aplikasi sekolah, atau rapat orang tua.

#### c. Evaluasi dan Penyesuaian Berkala

Penyesuaian jadwal bukanlah proses sekali jadi. Sekolah harus melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas jadwal yang telah disusun. Mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai kenyamanan dan efektivitas jadwal sangat penting untuk memastikan bahwa jadwal tersebut terus memenuhi kebutuhan semua pihak. Berdasarkan umpan balik ini, sekolah bisa melakukan penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi siswa.

### d. Peningkatan Sarana dan Prasarana :

Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan alat olahraga, ruang praktik seni, dan laboratorium teknologi yang memadai dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi. Peningkatan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 15 Banda Aceh. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mencakup penyediaan alat dan fasilitas yang diperlukan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan dan minat siswa. Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai pentingnya peningkatan sarana dan prasarana serta langkah-langkah yang dapat diambil oleh sekolah:

### 4. Pentingnya Sarana dan Prasarana yang Memadai

#### a. Mendukung Pengembangan Keterampilan :

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Misalnya, peralatan olahraga yang lengkap dan berkualitas memungkinkan siswa untuk berlatih dengan baik dan meningkatkan keterampilan fisik mereka. Demikian juga, ruang praktik seni yang dilengkapi dengan alat musik, peralatan lukis, atau panggung pertunjukan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat artistik mereka.

#### b. Meningkatkan Motivasi dan Minat :

Fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki akses ke fasilitas yang memadai dan berkualitas, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan semangat dan minat siswa, sehingga mengurangi partisipasi mereka.

#### c. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman dan Aman :

Fasilitas yang baik juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa. Misalnya, lapangan olahraga yang terawat dengan baik, ruang latihan seni yang bersih dan nyaman, serta laboratorium teknologi yang aman dan lengkap dengan peralatan keselamatan. Lingkungan yang nyaman dan aman sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan rasa percaya diri dan tanpa khawatir tentang risiko cedera atau kecelakaan.

### 5. Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana

a. Penyediaan Alat Olahraga : Sekolah perlu menginvestasikan dana untuk menyediakan alat olahraga yang lengkap dan berkualitas. Misalnya, bola futsal, bola basket, raket bulu tangkis, serta perlengkapan keamanan seperti pelindung lutut dan helm. Selain itu, perawatan rutin terhadap fasilitas olahraga seperti lapangan dan ruang ganti juga penting untuk memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi baik dan aman digunakan.

b. Ruang Praktik Seni : Meningkatkan fasilitas untuk kegiatan seni meliputi penyediaan ruang praktik yang dilengkapi dengan alat-alat yang diperlukan. Misalnya, ruang paduan suara dengan piano atau keyboard, ruang tari dengan cermin besar dan lantai yang sesuai, serta studio seni rupa dengan easel, kanvas, dan peralatan lukis. Selain itu, ruang pertunjukan yang dilengkapi dengan panggung, sistem pencahayaan, dan sound system juga penting untuk mendukung kegiatan seni seperti drama dan konser musik.

c. Laboratorium Teknologi : Laboratorium teknologi yang dilengkapi dengan peralatan dan perangkat lunak terkini sangat penting untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di bidang teknologi. Misalnya, komputer dengan spesifikasi tinggi untuk kegiatan pemrograman dan desain grafis, serta peralatan robotik dan perangkat elektronik untuk klub robotik. Selain itu, akses ke internet yang cepat dan stabil juga penting untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang teknologi.

d. Kerjasama dengan Pihak Eksternal :

Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti universitas, perusahaan, dan lembaga non-profit untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Misalnya, kerjasama dengan universitas untuk meminjam peralatan laboratorium atau mengadakan workshop bersama. Perusahaan juga bisa diajak bekerja sama untuk memberikan donasi peralatan atau sponsorship untuk kegiatan ekstrakurikuler.

e. Penggalangan Dana : Penggalangan dana melalui kegiatan seperti bazar sekolah, konser amal, atau donasi dari alumni dan orang tua siswa dapat menjadi sumber dana tambahan untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Sekolah bisa membentuk tim khusus yang bertugas mengelola dan mengatur kegiatan penggalangan dana secara terorganisir dan transparan.

f. Perawatan dan Pemeliharaan : Selain penyediaan fasilitas baru, perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana yang ada juga sangat penting. Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang sudah ada tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Ini termasuk perawatan rutin terhadap alat olahraga, peralatan seni, serta perangkat teknologi.

6. Sosialisasi Manfaat Ekstrakurikuler:

Mengadakan sosialisasi yang menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa dapat meningkatkan partisipasi. Siswa perlu memahami bahwa ekstrakurikuler tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga membantu pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Mengadakan sosialisasi yang menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting untuk meningkatkan partisipasi siswa di SMAN 15 Banda Aceh. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya ekstrakurikuler dalam pengembangan pribadi dan keterampilan. Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai bagaimana sosialisasi dapat dilakukan dan manfaat yang dapat disampaikan kepada siswa dan orang tua:

A. Pentingnya Sosialisasi Manfaat Ekstrakurikuler

1. Meningkatkan Kesadaran : Banyak siswa dan orang tua mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat kegiatan ekstrakurikuler. Sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat.

2. Menghilangkan Stereotip : Terkadang, ada stereotip atau pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanya sekedar hiburan atau aktivitas sampingan yang tidak penting. Sosialisasi dapat membantu menghilangkan stereotip ini dengan menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan keterampilan penting yang dapat berguna dalam kehidupan akademik dan profesional.

3. Mendorong Dukungan Orang Tua :

Dukungan orang tua sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memahami manfaat yang ditawarkan, orang tua lebih cenderung mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengembangan Keterampilan Sosial : Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka di luar lingkungan kelas. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Misalnya, bekerja dalam tim olahraga atau berpartisipasi dalam paduan suara mengajarkan

siswa bagaimana bekerja sama, mendengarkan orang lain, dan berkontribusi pada tujuan bersama.

2. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan : Kegiatan ekstrakurikuler sering kali menawarkan peluang bagi siswa untuk mengambil peran kepemimpinan. Misalnya, menjadi kapten tim, ketua klub, atau koordinator acara. Pengalaman ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan tanggung jawab. Keterampilan ini sangat berharga dan dapat membantu siswa di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

3. Peningkatan Keterampilan Akademik : Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keterampilan akademik siswa. Misalnya, kegiatan seperti debat atau klub ilmiah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penelitian, dan presentasi. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

4. Pengembangan Minat dan Bakat : Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Ini membantu mereka menemukan passion mereka dan mengasah bakat yang mungkin tidak terdeteksi di dalam kelas. Misalnya, seorang siswa mungkin menemukan bakatnya dalam seni lukis melalui klub seni, atau minatnya dalam teknologi melalui klub robotik.

5. Manfaat Kesehatan dan Kesejahteraan : Kegiatan fisik seperti olahraga membantu siswa menjaga kesehatan fisik mereka, sementara kegiatan kreatif seperti seni dan musik dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi, yang penting untuk kesehatan holistik mereka.

### C. Strategi Sosialisasi

1. Presentasi dan Workshop : Sekolah dapat mengadakan presentasi dan workshop yang menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler. Guru, pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dapat berbagi pengalaman dan testimoni mereka. Workshop ini bisa diadakan secara berkala dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan orang tua.

2. Hari Terbuka Ekstrakurikuler : Mengadakan hari terbuka di mana berbagai klub ekstrakurikuler memamerkan kegiatan dan prestasi mereka. Ini memberikan kesempatan bagi siswa dan orang tua untuk melihat langsung apa yang ditawarkan oleh setiap kegiatan. Demonstrasi, pameran, dan penampilan dapat menunjukkan berbagai aspek menarik dari setiap klub.

3. Materi Informasi : Menyediakan brosur, pamflet, dan materi informasi lainnya yang menjelaskan manfaat dan detail dari setiap kegiatan ekstrakurikuler. Materi ini bisa dibagikan kepada siswa dan orang tua selama pertemuan orang tua, orientasi siswa baru, atau melalui website sekolah dan media sosial.

4. Testimoni dan Cerita Sukses : Mengumpulkan dan membagikan testimoni dari siswa dan alumni yang telah mendapatkan manfaat dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Cerita sukses ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain untuk terlibat. Testimoni bisa disajikan dalam bentuk video, artikel di buletin sekolah, atau postingan di media sosial sekolah.

5. Kolaborasi dengan Alumni : Mengundang alumni yang sukses untuk berbicara tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Alumni bisa menjadi panutan dan memberikan inspirasi bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### 7. Kerjasama dengan Pihak Eksternal :

Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti universitas, lembaga pelatihan, dan komunitas untuk memperkaya kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi ini dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan menarik bagi siswa. Kerjasama dengan pihak eksternal seperti universitas, lembaga pelatihan, dan komunitas merupakan strategi yang sangat bermanfaat bagi sekolah dalam memperkaya kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan menarik bagi siswa. Misalnya, dengan mengundang ahli dari universitas untuk memberikan workshop atau seminar, siswa dapat memperoleh wawasan yang mendalam dalam bidang tertentu. Begitu pula dengan bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau komunitas, sekolah dapat menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa. Dengan demikian, kerjasama dengan pihak eksternal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperluas jaringan sekolah dalam mendukung pendidikan yang holistik dan terintegrasi.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, diharapkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 15 Banda Aceh dapat meningkat, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut juga akan bertambah. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan dan karakter siswa secara keseluruhan.

#### D. Kesimpulan

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan siswa di luar pembelajaran akademis. Di SMAN 15 Banda Aceh, untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan ini, diperlukan pendekatan yang terencana dan komprehensif. Pertama, penting untuk terus mengidentifikasi dan memahami minat serta bakat siswa secara berkala. Dengan melakukan survei rutin atau konsultasi langsung dengan siswa, sekolah dapat menyesuaikan program ekstrakurikuler dengan preferensi dan aspirasi siswa. Hal ini tidak hanya memastikan relevansi kegiatan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa terhadap pengalaman di luar kelas. Selanjutnya, pembinaan kepemimpinan dalam organisasi ekstrakurikuler menjadi faktor krusial. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengelola kegiatan dengan baik, tetapi juga mampu menginspirasi dan membimbing anggota untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memperkuat peran pemimpin dan memberdayakan mereka dengan pelatihan dan mentorship yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepemimpinan siswa.

Kolaborasi dengan komunitas lokal dan perusahaan juga dapat memberikan manfaat signifikan. Menggandeng pihak eksternal untuk mendukung dan melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan praktis dapat memperluas pandangan mereka tentang dunia nyata dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk karir masa depan. Ini juga dapat membangun jaringan sosial yang berharga bagi siswa dan memperluas sumber daya sekolah. Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara semua pihak terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Menerapkan platform atau aplikasi yang memudahkan pengelolaan jadwal, komunikasi antaranggota, dan pembagian informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan.

#### A. Referensi

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.
- Miftah Tedy Gautama<sup>1</sup>, Sutoyo<sup>2</sup>, A. F. S. U. S. R. miftahteddy@gmail. co. (2024). JURNAL GLOBAL CITIZEN Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA N Colomadu Miftah*, 1, 30-45.
- Irawan, G., Sugiarto, T., & Kurniawan, A. W. (2020). Upaya Meningkatkan Akurasi Teknik Passing Menggunakan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 92. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.19976>
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Aswangga, A. N. (2023). *JME: Jurnal Management Education Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. 1(1), 45-54.
- Pratama, R., Nur'aeni L, E., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037-1044. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>
- Dwi Hartina<sup>1</sup>, A. S., & Manajemen. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Mu'arifatul Waroh, Kustiana Arisanti, H. (2023). Penguatan Nilai - Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah. *Journal TA'LIMUNA*, 12(1), 70-77. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1433>